



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SANTRIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MULIANI
NIM. 13 310 0191**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SANTRIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**MULIANI
NIM. 13 310 0191**



Pembimbing I


Dra. Asnah, MA

NIP. 19651223 199103 2001

Pembimbing II


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n. **Muliani**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 25 September 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membacakan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muliani** yang berjudul ***"Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"***. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

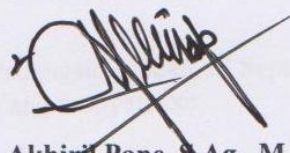
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
Nip: 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II



H. Akhizil Pane, S.Ag., M.Pd
Nip: 19751020 200312 1 003

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NIM : 13 310 00191

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
HIDUP SANTRIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-
MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

MULIANI
NIM. 13 310 0191

DEWAN PENGUJI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muliani
NIM : 13 10 0191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir. Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 September 2017
Yang menyatakan,



MULIANI
NIM. 13 310 0191

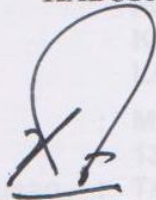
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MULIANI

Nim : 13 310 0191

Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
HIDUP SANTRIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-
MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ketua



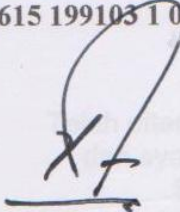
Drs, H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
Nip: 19610615 199103 1 004

Sekretaris



H. Akhijil Pane, S.Ag., M.Pd
Nip: 19751020 200312 1 003

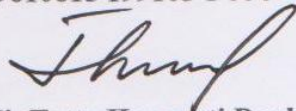
Anggota



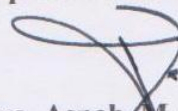
Drs, H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
Nip: 19610615 199103 1 004



H. Akhijil Pane, S.Ag., M.Pd
Nip: 19751020 200312 1 003



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip: 19610323 199003 2 001



Dra. Asnah, M.A
Nip: 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 16 Oktober 2017
Pukul	: 08.00-11.00 WIB
Hasil Nilai	: 70.75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,38
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN HIDUP SANTRIYAH DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

**Nama : MULIANI
NIM : 13 310 0191
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 24 Oktober 2017
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid.Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Muliani

Nim : 13 310 0191

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang dalam penelitian ini adalah masih ada santriyah yang memendam bakatnya sehingga bakat yang ia miliki terkubur karena apabila hendak latihan santriyah masih saja ada yang melakukan hanya sekedar melepas kewajiban saja tidak peduli untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah, apa kendala yang dihadapi guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah. Kegunaan penelitian ini adalah Sebagai bahan masukan bagi Mudir dan guru-guru yang lain dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, sebagai bahan masukan untuk santriyah dalam meningkatkan keterampilan yang baik dalam masyarakat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu keterampilan hidup sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan keterampilan hidup, atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan yang ada di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu komputer, membaca Qur'an, nasyid kaligrafi dan menjahit. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah yaitu: *Pertama* memberi semangat, dorongan, arahan untuk mengenali diri kemana bakat/kecendrungan siswa akan diarahkan. *Kedua* melatih keterampilan santriyah setiap minggu. *Ketiga* evaluasi merupakan cara guru untuk melihat apakah santriyah melakukan keterampilan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru atau hanya sekedar ikut-ikutan dalam keterampilan hidup tersebut. Dengan cara memberikan tugas atas apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah guru juga menghadapi beberapa kendala di antaranya pihak pondok pesantren masih memiliki dana yang minim, kurangnya sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A pembimbing I, dan bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai dan civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda Larangan Pane dan ibunda Samaria Purba yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi serta doa ayah dan ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi

ini tersusun dan juga bang Muliadi serta kak Hotmawati Hasibuan serta juga adik-adik penulis Mekar Sriwahyuni, NurSania Pane, NurAsiah Pane.

7. Bapak pimpinan pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Ustadz dan ustadzah, seluruh staf tata usaha dan seluruh santriyah Al-Mukhtariyah Sungai Dua telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Tidak lupa pula kepada teman-teman Fitri Sawaliyah, Khoirun Jamiah, Yusni Mey Linda, Zakiyah Nur Pane, PAI-5 dan juga teman-teman yang tidak disebutkan namanya yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yakni banyak kesalahan dan kekurangan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga kita semua diberikan limpahan rahmad dan karunia-Nya. Amin ya robbal ‘alamin

Padangsidimpuan, 14 Juni 2017
Penulis,

Muliani
NIM: 13 310 0191

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Guru	13
a. Pengertian Guru.....	13
b. Tugas Guru	15
2. Keterampilan Hidup.....	16
a. Pengertian Keterampilan Hidup	16
b. Unsur-unsur Keterampilan Hidup	18
c. Jenis-jenis Keterampilan Hidup.....	19
d. Tujuan Keterampilan Hidup Santri	22
e. Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup.....	21
f. Kendala Meningkatkan Keterampilan Hidup	25
B. Penelitian yang Relevan	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	35
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua	35
2. Program Pelaksanaan Keterampilan Hidup di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	41
3. Visi dan Misi.....	43
4. Kegiatan Pendidikan	44
5. Sarana dan Prasarana	46
6. Keadaan Guru dan santri.....	48
7. Sumber Dana dan Usaha Ekonomi	51
B. Temuan Khusus	53
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.....	53
2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	68
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua
2. Tabel Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua
3. Tabel Santri dan Santriyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang membahas dan mengkaji pendidikan keagamaan terutama agama Islam. Beberapa pondok pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat, sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak Islam ke Indonesia. Meskipun tidak diketahui pasti lahirnya pondok pesantren, namun pondok pesantren telah ikut andil dalam membina pendidik dan mencetak generasi bangsa.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial tumbuh dan berkembang secara bertahap sejalan dengan situasi dan kondisi bangsa, baik dipedesaan maupun diperkotaan. Pada awalnya pesantren hanya menerapkan sistem pendidikan Salafiyah yang sering disebut dengan sistem pendidikan tradisional.¹ Pesantren atau pondok, surau, dayah dan nama lain sesuai dengan daerahnya bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan Islam. Tradisi yang muncul itu hanyalah satu dari beberapa aliran Islam Indonesia masa kini.²

Dalam pemakaian sehari-hari istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kata tersebut digabung menjadi satu sehingga menjadi pondok pesantren.

¹A. Malik M. Thahab Tuanaya, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian Pengembangan Agama, 2007), hlm. 145.

²Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 17.

Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar dalam buku H. Abd. Muin

M. Mendefenisikan pondok pesanten yaitu:

Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *Leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan beberapa ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.³

Sebagai lembaga keagamaan, pesantren turut serta dalam meningkatkan pelaksanaan keagamaan masyarakat disekitarnya dan masyarakat umum. Pesantren dapat mencetak kader ulama yang berpengetahuan luas dan dapat menciptakan manusia yang mampu mengaplikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sekelilingnya atau dimanapun dia berada. Selain itu pesantren juga sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan adalah pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pemikiran seperti ini semakin terasa ketika para alumni akan memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat, sebab santri dituntut untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya dipesantren serta mampu menghadapi problema kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru disini sangat berperan. Karena guru memiliki peran yang sangat besar

³Abd Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Jakarta: Prasasti, 2007), hlm. 16.

terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Manusia adalah makhluk sosial, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal dunia.

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membina kepribadian santri menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan sebagai seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat didalam dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.

Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁴ Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Kemudian guru bertugas mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam masa depan siswa.

Perlunya keterampilan hidup santri diungkapkan dipesantren akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga dipesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja, karena banyak dijumpai para santri setelah

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 37.

keluar dari pondok, banyak yang belum siap untuk kembali kemasyarakat salah satunya tanpa memperoleh keterampilan hidup sebagai bekal masa depannya. Bakat yang ada pada mereka tanpa mereka sadari akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena pesantren tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Salah satu bukti Allah kepada manusia berupa potensi, seperti dalam firman-Nya dalam surat an-Nahl ayat 78

فَعِدَّةً وَأَلَّا بَصُرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَهْمَ تَكُمُ بَطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأُ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵

Berangkat dari kepedulian tentang pentingnya pemberdayaan bagi santri, maka Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sunga Dua sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan. Namun, untuk menjadi suatu pesantren yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan bukanlah hal yang mudah. Dengan nama pondok pesantren dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, dimana pesantren dituntut lebih mandiri dalam mengelola pendidikannya. Tujuan pendidikan yang selama ini terfokus pada pendidikan keagamaan saja harus segera dibenahi dengan perhatian.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2004), hlm. 275

Sehubungan hal tersebut pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua telah melakukan perubahan dalam berbagai sektor, bukan hanya pendidikan agama saja tetapi juga pendidikan keterampilan hidup santri dan santriahnya yang berkaitan dengan keterampilan hidup seperti menjahit, membaca Qur'an, nasyid, kaligrafi, komputer.⁶ Namun pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dikenal menonjolnya keterampilan kaligrafinya dan juga dikenal dengan belajar melalui kitab gundul ini sering diistilahkan kitab kuning serta Nahwu sharafnya. Salah satu upaya guru dalam keterampilan seperti menjahit, membaca Qur'an, nasyid kaligrafi, komputeryaitu dilaksanakan latihan setiap sekali seminggu atau dua kali seminggu dan juga kadang tiga kali seminggu.⁷ Agar setelah mereka keluar dari pondok pesantren mereka mempunyai keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ummi Elita Sari Harahap., S.Pd.I selaku guru di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, beliau mengatakan bahwa:

Keterampilan hidup merupakan salah satu pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada santriyah tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan santri. Pada keterampilan hidup santriyah ini guru mengharapkan kepada santriyah untuk dapat mengembangkan apapun bakat atau potensi yang ia miliki sesuai dengan keterampilan yang ada di sekolah. Guru juga sangat mengharapkan para santriyah dapat membawa nama baik sekolah apabila lulus dari sekolah ini sehingga sekolah akan merasa bangga dengan lulusan para santriyahnya dan membawa nama baik sekolah. Namun masih banyak santriyah

⁶Observasi, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, hari Senin tanggal 23 Januari 2017.

⁷Observasi, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, hari Rabu tanggal 25 Januari 2017.

yang menyimpan bakat atau potensinya sehingga guru akan sulit menemukan mana santriyah yang memang benar-benar mempunyai bakat sesuai dengan kemampuannya.⁸

Sedangkan dari hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain Siregar, AMPD.

S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum dilakukan keterampilan hidup santriyah, guru terlebih dahulu memberikan motivasi, cara-cara dalam pelaksanaan keterampilan, dan memberikan contoh tentang keterampilan. Para santriyah dapat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru sampai para santriyah dapat memberikan contoh yang sama dengan yang disampaikan oleh guru, santriyah juga dituntut untuk memilih keterampilan mana yang ia sukai dan cocok untuk ditonjolkannya, guru tidak berhak memaksakan keterampilan yang cocok untuk santriyah. Dengan demikian santriyah diharapkan untuk berusaha seoptimal mungkin latihan setiap minggunya bersama guru. Ternyata masih banyak tidak bisa disebabkan kurangnya latihan di asrama.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya yang dilakukan oleh guru harus lebih optimal, agar para santriyah tidak sulit dalam menonjolkan keterampilannya. Maka guru dituntut untuk lebih aktif dalam pelaksanaan keterampilan hidup santriyah. Dengan demikian guru sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan hidup santri tersebut, agar potensi yang ada pada diri para santriyah tidak terkubur akan tetapi dapat dikembangkan dan berguna bagi dirinya serta berguna bagi masyarakat maka disini sangat diperlukan upaya dari seorang guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya dengan cara guru mengajarnya, mendidik, melatih, memberi motivasi kepada santri tersebut.

⁸Elita Sari Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 26 Januari 2017.

⁹Zulkarnain Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 12 Februari 2017.

Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua adalah lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat meningkatkan perannya dan melahirkan santriyah yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan yang digalinya di Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua tersebut.

Selanjutnya untuk mendukung peningkatan keterampilan hidup santriyah tersebut guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua melibatkan semua santriyah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan keterampilan hidup santriyah ini memiliki sistem tersendiri. Dimana secara umum meningkatkan keterampilan hidup santriyah ini bertujuan untuk memberdayakan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan santriyah untuk menghadapi peranannya dimasa mendatang. Dengan demikian pengembangan keterampilan seperti menjahit, membaca Qur'an, nasyid kaligrafi, komputer akan memberikan kesempatan pada setiap santriyah untuk meningkatkan potensinya dan memberikan peluang serta bakat keterampilan mereka. Tapi meski demikian masih ada santriyah yang memendam bakatnya sehingga bakat yang ia miliki terkubur karena apabila hendak latihan santriyah masih saja ada yang melakukan hanya sekedar melepas kewajiban saja tidak peduli untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupannya

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh tentang peningkatan keterampilan hidup santriyah. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan**

Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penulis memfokuskan dalam penelitian ini hanya berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara seperti menjahit, membaca Qur'an, nasyid kaligrafi, komputer. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara seperti menjahit, membaca Qur'an, nasyid kaligrafi, komputer.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pengertian terhadap pembahasan skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul ini dan membatasi masalah-masalahnya.

1. Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁰ Dengan demikian yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah.
2. Guru adalah mendidik mengajar anak didik untuk membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan,

¹⁰Willie Koen Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 125.

keterampilan, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik terpuji.¹¹ Yaitu guru-guru yang berada di Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

3. Pondok pesantren menurut Abdul Muin, Dkk, sebagaimana dikutip oleh Mujammail Qomar mendefenisikan pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan-pendidikan melalui sistem pangajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan *Leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹² Pondok pesantren yang dimaksud disini adalah pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua
4. Keterampilan Hidup adalah upaya membantu peserta didik atau santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriyah maupun batiniyah.¹³
5. Santriyah adalah siswi atau mahasiswi yang dididik didalam lingkungan pondok pesantren. Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Karenanya berbicara tentang kehidupan ulama senantiasa

¹¹Team Pembina Mata Kuliah Didaktif Metodik, Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktif Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 13.

¹²Abdul Muin, *op. cit.*, hlm. 16.

¹³Amin Haedari, *Menejemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 163.

menyangkut pula kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah

1. Bagaimana upayadalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi gurudalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas upaya guru pondok dalam meningkatkan keterampilan hidup Santriyah di pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹⁴Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm. 7.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kehidupan santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan akademik yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi Mudir dan guru-guru yang lain dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.
2. Sebagai bahan masukan untuk santriyah dalam meningkatkan keterampilan yang baik dalam masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Adapun sistematika yang diuraikan dalam proposal ini ialah

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, pokok penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Pada bab II berisikan tinjauan pustaka yang memuat: kajian teori, pengertian guru, tugas guru, keterampilan hidup, pengertian keterampilan hidup, unsur-unsur keterampilan hidup, jenis-jenis keterampilan hidup, tujuan keterampilan hidup

santri, upaya meningkatkan keterampilan hidup, kendala meningkatkan keterampilan hidup, penelitian terdahulu.

Pada bab III menerangkan Metodologi Penelitian yang memuat: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data

Pada bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Bab V yaitu, kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar, dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian lebih banyak lagi seperti al-‘alim atau al-mua’allim yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ahli ulama/ atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain mengatakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya.²

Sedangkan menurut Yunus Namsa mendefenisikan guru adalah yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.³ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau

¹Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41-42.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2005), hlm. 31.

³Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik didalam maupun diluar sekolah (informal, formal dan non formal).

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape, recorder, internet mapun komputer yang paling modren. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Selain menempati kedudukan disekolah, guru juga menempati kedudukan di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik agar mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah.

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar, mendidik dan melatih anak didik di sekolah, yaitu guru yang berdiri didepan kelas yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

b. Tugas Guru

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁴

Menurut Suparno, ada dua tugas para guru, yaitu:

Mendidik dan mengajar. Kegiatan mendidik adalah mendorong dan membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan tersebut adalah kedewasaan secara intelektual, emosional, sosial, seni, fisik spiritual dan moral. Sedangkan mengajar artinya membantu anak dan melatih mereka agar mau belajar untuk mengetahui, memahami dan mengembangkan pengetahuan. Adapun fungsi dan tugas guru meliputi: pertama tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, kedua tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin.⁵

Untuk mengaplikasikan tugas-tugas tersebut sehingga tercapai tujuan untuk sasaran yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka setiap guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama Islam menyatakan bahwa tugas guru yaitu:

1. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

⁴Sudirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 126-127.

⁵Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Persepektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXL* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 126-127.

2. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya saling dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Dan sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid didalam interaksi belajar mengajar.

3. Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan

bagian terpenting dalam mencapai keberhasilan anak didik untuk menjadi anak didik yang berprestasi dalam pencapaian pendidikan yang maksimal. Guru juga dapat dikategorikan pendidik kedua setelah orangtua yaitu di sekolah, dimana seorang guru harus berperan selalu aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan terhadap anak didik. Agar anak didik dapat menjadi manusia yang dikategorikan berpendidikan

2. Keterampilan hidup

a. Pengertian Keterampilan Hidup

Keterampilan hidup adalah upaya membantu peserta didik atau santri mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. keterampilan yang mengacu dari berbagai

⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cetakan ke-I*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 265-267.

ragam kemampuan yang diperlukan.⁷ Pada program yang dikembangkan Depdiknas

BBE (*Broad Based Education*) diarahkan pada:

1. Untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menggunakannya untuk memecahkan problem yang dihadapi.
2. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁸

Konsep ini (Depdiknas), senada dengan konsep BBE yaitu pendidikan yang

mengacu keterampilan hidup, dengan tujuan utamanya untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Jadi, substansi dari konsep BBE adalah keterampilan hidup itu sendiri. Jika konsep ini diimplikasikan kedalam pendidikan, maka tidak lain tujuan pendidikan yang berbasis keterampilan hidup adalah pendidikan untuk memperkuat dan membangun keluarga melalui pendidikan. Pendidikan yang diarahkan untuk mengetahui konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan terhadap kehidupan keluarga. Pendidikan yang mengembangkan kecakapan impersonal yang menopang keberadaan keluarga.

⁷Amin Haedari, *Op. Cit.*, hlm. 163.

⁸Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bidang Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), hlm. 218.

b. Unsur-unsur Keterampilan Hidup

a) Kecakapan personal (*personal skill*)

Mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). Mencakup kecakapan dalam menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan dengan cerdas, serta kecakapan memecahkan permasalahan secara arif dan kreatif;

b) Kecakapan sosial (*sosial skill*)

Mencakup kecakapan dalam berkomunikasi dan kecakapan dalam bekerjasama. Kecakapan komunikasi (*communication skill*) mencakup kecakapan dalam mendengarkan, berbicara, membaca serta kecakapan menuliskan pendapat/gagasan. Sedangkan kecakapan kerjasama (*collaboration skill*) mencakup kecakapan sebagai teman kerja yang menyenangkan dan kecakapan sebagai pimpinan yang berempati.

c) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional. Kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan dalam melakukan identifikasi variabel dan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypothesis*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).

d) Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.⁹

c. Jenis-jenis Keterampilan Hidup

Kecakapan hidup secara umum mencakup dua hal, kecakapan dasar dan kecakapan instrumental. Kecakapan dasar meliputi:

1. Kecakapan dasar belajar mandiri
2. Kecakapan membaca, menulis dan berhitung
3. Kecakapan berkomunikasi
4. Kecakapan berfikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
5. Kecakapan kalbu/ personal
6. Kecakapan mengelola raga
7. Kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya
8. Kecakapan keluarga dan sosial.¹⁰

Kecakapan instrumen meliputi:

- a. Kecakapan pemanfaatan teknologi
- b. Kecakapan mengelola sumber daya
- c. Kecakapan bekerja sama dengan orang lain
- d. Kecakapan memanfaatkan informasi
- e. Kecakapan menggunakan sistem
- f. Kecakapan berwira usaha
- g. Kecakapan kejujuran
- h. Kecakapan memilih, menyiapkan dana mengembangkan karir
- i. Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan
- j. Kecakapan menyatukan bangsa.¹¹

⁹Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill Education)* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 30.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 219.

¹¹*Ibid.*, hlm. 220.

Pondok pesantren disamping merupakan lembaga pendidikan Islam yang juga memiliki tradisi yang berorientasi kemasyarakatan. Demikian juga dalam mengimplementasikan pendidikannya, disamping pendidikan yang bersifat keilmuan, banyak pondok pesantren yang sudah melaksanakan keterampilan. Dalam konteks pendidikan keterampilan di pondok pesantren ini, problem pokok yang dihadapi pesantren adalah sudut pandang mereka yang berbeda. Masing-masing berjalan dengan cara yang terpisah, meskipun pada saat tertentu (bisa) bekerja sama.

Sehingga munculnya perhatian pesantren untuk mengembangkan program keterampilan setidaknya mengambil dua bentuk pendekatan. Pertama muncul atas prakarsa pesantren itu sendiri. Kedua, bekerja sama dengan organisasi luar.

d. Tujuan Keterampilan Hidup Santri

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik /santri untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.¹² Adapun tujuan pendidikan keterampilan hidup adalah sebagai berikut:

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- b) Mengembangkan potensi manusiawi peserta didik menghadapi perannya dimasa mendatang.
- c) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sebagai pribadi yang mandiri.¹³

¹²Anwar Holil, Pengembangan Stpt Skill, <http://AnwarHolil.blogspot.com/2009/01>, diakses 25 Januari 2016 Pukul 10.30 Wib.

¹³*Ibid.*, hlm. 168.

Sedangkan tujuan dari penyelenggaraan keterampilan hidup (*Life Skill*) di lingkungan pesantren adalah untuk membantu peserta didik (para santri) mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir/ kebiasaan yang kurang tepat dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia baik secara lahiriyah maupun bathiniyah.¹⁴

Dari beberapa tujuan yang hampir semua pendidikan keterampilan hidup (*Life Skill*) itu memiliki tujuan yang hampir sama yakni mengembangkan kecakapan peserta didik atau santri agar dapat mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

e. Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup

Pengembangan keterampilan hidup diharapkan dapat meningkatkan kualitas seseorang sesuai dengan potensi dan kemampuan/kebutuhan. Pengembangan program seperti ini memerlukan kerja sama antara masyarakat sekitar dunia kerja dan pihak yang berkepentingan lainnya. Pengamalan empirik menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan program, di samping didukung oleh fasilitas dan dukungan kepemimpinan sangat menentukan atas keberhasilan penyelenggaraan suatu program.¹⁵

¹⁴M. Sulthon dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 163.

¹⁵Rusman, *manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 513.

1. Penanaman

Penanaman dengan memberikan motivasi adalah rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹⁶ Dalam hal ini motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi terbagi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, contoh anggota melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai suatu keterampilan tertentu yang dipandang akan berguna bagi pekerjaannya.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri seseorang, contoh anggota bekerja karena ingin mendapat pujian atau ingin mendapat hadiah dari pemimpinnya.¹⁷

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Setiap anggota memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lain berbeda. Hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya. Agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Perbedaan anggota tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam fisiknya. Misalnya motivasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja, perlu diupayakan untuk membangkitkan motivasi para anggota dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Latihan

Latihan adalah suatu pengaruh yang dilakukan seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh kepada anggotanya untuk meningkatkan kecakapan guna

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 199.

¹⁷ Syafaruddin, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan* (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 122.

suatu meningkatkan suatu kegiatan tertentu. Latihan ini adalah lebih banyak pada aspek keterampilan daripada sekedar pendidikan/pengajaran yang berhubungan dengan memberikan, karena latihan mencakup baik pengalaman mengerjakan suatu pekerjaan maupun pengetahuan. Latihan bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hidayat dan Syamsul Bahri yang dikutip oleh Anwar, mengatakan ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun program. Latihan yang akan dilaksanakan yaitu: 1) bahan belajar latihan, 2) metode/teknik, 3) evaluasi latihan. Asumsi dasar yang diterapkan dalam hal ini adalah materi dan metode/teknik latihan harus disesuaikan dengan karakteristik dari binaan dan kebutuhan riil untuk meningkatkan usaha yang dikembangkan.¹⁸

Dengan demikian pemimpin sangat berperan untuk melatih anggota dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu untuk membekali yang bersangkutan dalam memulaidan mengembangkan aktivitas tertentu dalam mencapai tingkat kepuasan yang telah dilakukan.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh

¹⁸ Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 163-164.

mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.¹⁹ Evaluasi merupakan empat langkah terpadu, yaitu:

1. penilaian reaksi

penilaian reaksi yaitu mengumpulkan data mengenai bagaimana warga belajar memberikan tanggapan terhadap program sebagaimana adanya

2. Penilaian belajar

penilaian belajar adalah menyertakan pemerolehan data mengenai kaedah-kaedah, fakta-fakta dan teknik-teknik yang dituntut maupun yang dikuasai oleh partisipan

3. penilaian tingkah laku

penilaian tingkah laku adalah menuntut data seperti laporan pengamatan mengenai perubahan yang sebenarnya terhadap apa-apa yang dilakukan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran, dibandingkan dengan sebelumnya.

4. penilaian hasil

penilaian hasil adalah data biasanya berisi rekaman-rekaman rutin dan aktivitas produksi warga belajar termasuk pengaruh, biaya, efisiensi, pemasaran dan manajemen keuangan keluarga.²⁰

¹⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm.1.

²⁰ Anwar, *Op.Cit.*, hlm 153-155.

f. Kendala Meningkatkan Keterampilan Hidup

1. Sumber Dana Pendidikan

Sumber dana pendidikan adalah lembaga atau pihak-pihak yang memberikan dana, baik berupa natura atau uang kepada sekolah untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003, PP No. 30, 29, 28, dan 27, menyebutkan bahwa sumber dana pendidikan berasal dari pemerintah, masyarakat dan orangtua siswa. Sedangkan McMahon dan Suwaryani (2001:60) menyebutkan bahwa sumber pendapatan sekolah dapat diklasifikasikan kedalam tiga sumber utama yaitu dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan orang tua. Selain ketiga sumber tersebut di atas masih ada sumber lainnya yang relevan untuk membiayai pendidikan, misalnya bantuan asing (Bray, 1996: 32).²¹

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Thalib Kasan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai pendidikan, misalnya, ruang, buku, laboratorium dan sebagainya.²² Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen pendidikan dan kebudayaan, yang dimaksud dengan:

²¹<http://amrianihamzah.blogspot.co.id/2011/10/pendanaan-pendidikan-di-indonesia-dari.html>. Diakses tanggal 17 Oktober 2017 pukul 14: 00 hari Selasa

²²Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2000), hlm. 91.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.²³

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut ini dikemukakan penelitian yang terkait dengan penelitian ini:

1. Cahaya Rosyidah, Upaya Persatuan Pelajar Keluarga Besar Musthafawiyah Sibanggor Jae dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2015. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa life skill yang ada di persatuan pondok pesantren Musthafawiyah Sibanggor Jae ada empat yaitu puisi, pidato tilawatil Qur'an dan barjanzi. Upaya yang dilakukan persatuan pelajar keluarga besar

²³ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi pendidikan Teknologi dan kejuruan Cetakan Ke-II* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 82-83

Musthafawiyah Sibanggor Jae dalam meningkatkan *life skill* yaitu: disiplin, latihan, motivasi.²⁴

2. Shofwatin Ni'mah, Pelaksanaan Pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2012. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Masih banyak sekali yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat terlihat dari proses perencanaannya yang kurang matang karena proses pencatatannya belum dilakukan. Akan tetapi proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan evaluasi pembelajaran yang kurang efektif karena untuk saat ini masih dalam proses perumusan. Melihat hal tersebut kiranya dipandang perlu adanya penataan kembali agar pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu menciptakan jiwa santri yang berkualitas dan kompetitif. Para santri di pesantren ini tidak hanya menerima *Skills* keagamaan saja seperti majlis ta'lim (kajian kitab kuning dan kajian tafsir kontemporer), program da'i dan seni hadroh namun mereka diajari bagaimana mempersiapkan diri dalam

²⁴Cahaya Rosyidah, Upaya Persatuan Pelajar Keluarga Besar Musthafawiyah Sibanggor Jae dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 61.

menghadapi kehidupan di masa mendatang dengan beberapa suguhan *Life Skill* yang bervariasi.²⁵

Maka dari itu, adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan hidup dan juga membahas tentang skill yang dimiliki para santri dan santriyah dalam pesantren, selama santri dan santriyah mengikuti program keterampilan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu penelitian terdahulu hanya membahas tentang pelaksanaan dan bentuk pembelajarannya keterampilan hidup di pondok pesantren sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan membahas tentang upaya yang akan dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul **“Upaya Gurudalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”** secara khusus dalam bentuk karya ilmiah

²⁵[Http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/140/jtptiain--shofwatinn-6981-1-skripsi-p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/140/jtptiain--shofwatinn-6981-1-skripsi-p.pdf). diakses tanggal 06 April 2017 pukul 14: 03 hari Kamis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu yang digunakan sejak bulan September 2016 sampai dengan bulan Juli 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan Metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif itu adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang dimiliki.¹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri ataupun karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lain, di antaranya adalah: penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data, peneliti sebagai instrument penelitian, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada hasil, cenderung menganalisa datanya secara induktif, pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian

¹Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hlm. 63.

kualitatif, pentingnya kontak personal langsung dengan subjek, berorientasi pada kasus yang unik dan biasanya merupakan penelitian lapangan.²

C. Informan Penelitian

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³ Data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa informan. Diantaranya mudir pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, guru yang ada di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Jumlah guru yang ada di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua 39 orang namun guru yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang karena 7 orang guru tersebut memang paham dalam keterampilan dan juga ahli dalam keterampilan di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua berjumlah 169, namun santriyah yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Karena 5 orang santriyah tersebut merupakan organisasi dalam pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Dengan beberapa informan tersebut peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 32-34.

³Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.⁴ Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi *non participant*, artinya peneliti hanya sebagai pengamat yang menjalankan suatu fungsi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Jadi cara peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan meneliti peristiwa yang terjadi atau kegiatan yang berkaitan dengan upaya guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua misalnya: pelaksanaan pendidikan keterampilan hidup santriah, mengenal program bimbingan dan cara mengasuhnya, mengetahui aktivitas keseharian santriah, mengetahui fasilitas pembelajaran, evaluasi untuk meningkatkan keterampilan hidup santriah

2. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵ Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (tak berstruktur) artinya wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam

⁴Amru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

⁵Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.⁶

Dalam wawancara tak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Wawancara ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang profil pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam upaya guru meningkatkan keterampilan hidup santriyah tersebut. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Mudir Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua untuk mendapatkan info tentang profil pesantren
- 2) Ustadz dan ustazah dan pengurus untuk mendapatkan informasi mengenai upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah tersebut
- 3) Santriyah untuk mendapatkan seberapa penting peran pendidikan keterampilan hidup dalam kehidupan mereka.

⁶*Ibid.*, hlm. 181.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilih-milih yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁷

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan akurat adalah bahwa keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas.

1. Ketekunan penamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan

⁷Burhan Bungin, *op.cit*, hlm. 87.

diri pada hal-hal yang secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

2. Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data.⁸

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan observasi. Dalam teknik keabsahan data ini. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi karena teknik triangulasi telah memiliki beberapa karakteristik yang lengkap untuk memeriksa data-data yang peneliti peroleh dari penelitian upaya guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang lawas Utara

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 60-61.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua berdiri pada tahun 1932 yang didirikan oleh As-Syekh Al-Hajj Mukhtar Ya'qub. Pondok Sungai Dua, adalah nama yang dipilih oleh Tuan Mukhtar Ya'qub, pada masa itu sehubungan negeri ini sedang dijajah Belanda, maka untuk menghindari adanya kecurigaan maksud pemberontak disengaja nama Sungai Dua ini dibuat, untuk tidak mengandung tanda tanya bagi mereka. Namun disisi lain beliau menafsirkan dari Sungai Dua tersebut adalah "Hidup ini mengalir bagaikan Sungai" dan Dua dimaksud adalah "Dunia dan akhirat". Belakangan setelah beliau wafat diwaktu subuh yang naas saat mengambil air wudhu, beliau disambar buaya dan menghembuskan nafas pada usia 42 tahun, lalu disematkan nama Al Mukhtariyah sebagai mengenang jasa dan perjuangan yang gigih dari pendirinya.¹

Akibat dari seringnya terjadi banjir yang utamanya setelah banjir besar dalam sejarah kawasan Padang Lawas yang oleh masyarakat dinamai "aek lappo" maka lokasi pesantren dipindahkan dari pinggir sungai ke lokasi yang lebih tinggi tepatnya sebuah

¹MH. Syahrizal El-Muchtary, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 17 April 2017.

bukit arah Utara sungai $\pm$ 250 meter. Berhubung langsung dengan jalan Provinsi Sumatera Utara dengan Propinsi Riau (JALINSUM) yaitu jalan Gunungtua – Binanga Km. 14. Sedangkan posisi Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua sekitar seratus meter dari pinggir jalan. Sepanjang sejarah Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua yang sudah tiga kali bertukar pimpinan telah mampu mengarung pasang surut perkembangannya hingga sekarang ini. Pesantren dalam sejarahnya dari masa kemasa terus bertahan mengikuti kemajuan zaman. Pesantren terus dibenahi dan diupayakan mampu menjawab kemajuan zaman itu sendiri.

Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua sebagai disebut diawal setelah adanya regenerasi, dan menghindarkan terjadinya konflik keluarga dan internal pesantren maka sistem kelembagaannya dari milik keluarga diubah menjadi yayasan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, dengan Akta Notaris No : 03 29 Oktober tahun 2007, yang berbasis Yayasan Pondok Pesantren dengan mengelola: MDA, MTs, MA, dan Kulliatul ‘Amm.

Sebagai menyahuti maksud pendiri yang menginginkan lembaga ini maju dan berkembang terus maka oleh penerus (generasi) diadakan berbagai perombakan fisik dan non fisik yang melibatkan seluruh komponen yang ada secara bertahap dan estafet mulai dari pemindahan lokasi hingga penyelarasan kurikulum. Salah satu kelebihan Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua adalah tetap mempertahankan ciri khas Al-Mukhtariyah Sungai Dua dari masa ke masa (Seperti sistem pengkaderan, tabligh, tadrus, sistem

sorogan dan bandogan) walau disisi lain harus sesuai dengan sistem pendidikan SKB 3 Menteri.²

Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua sebagai sebuah lembaga maka telah terealisasi kepemimpinan yang tidak mengikat hubungan darah tapi atas dasar kepedulian dan keseriusan dengan terbentuknya yayasan pondok pesantren yang dimungkinkan seseorang akan bisa jadi pucuk pimpinan sebagai pemegang amanah tertinggi Pesantren yang dibuktikan dengan dekadensi dan kepeduliannya pada Pesantren, karena sesuai dengan AD/ART yayasan, Seseorang berhak menjadi pimpinan yayasan atas dasar pemilihan kepengurusan sekali dalam lima tahun. Tanpa ada intervensi dari individu dan atau kelompok manapun juga dan berlangsung secara transparan.

Saat sekarang ini banyak rencana yang ingin diwujudkan namun itu semua harus ditunda oleh kondisi finansial dan yang terus bergerak adalah upaya dan usaha menemukan kiat-kiat guna membangkitkan kembali semangat untuk tidak kendur membangun, agar pesantren Al-Mukhtariyah tetap eksis mengikuti pola pendidikan dan teknologi. Selama ini diterapkan pola mempertahankan budaya, ciri khas dan kelompok yang sudah diukir sejak lama tersebut.

Para santri walau terkadang dipaksakan tetap dilatih sikap mandiri tinggal di asrama dengan mengurus kepentingan sendiri, memasak, mencuci pakaian guna untuk

²Zulpan Quzmy Harahap, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 17 April 2017.

menguji dan membekali diri terhadap penderitaan dan kesederhanaan. Agar ia tidak menjadi manusia malas dan paling tidak terpikir dalam memorinya bahwa membatasi diri dengan kesederhanaan dan kemandirian agar terpatrit menjadi pribadi yang tidak menjadi orang yang lupa diri.

Alumni Pesantren Al-Mukhtariyah yang setelah mereka menjadi pejabat, pengusaha, dan tokoh masyarakat, menyampaikan saran-saran dan pendapat agar ciri ini tidak hilang karena sangat berpengaruh dan bisa menjadi motivasi pada diri sendiri karena itu kita tetap mempertahankan tradisi ini. Kepemimpinan pesantren hari ini telah mulai merumuskan pola pendidikan yang lebih teratur dan berpengaruh dengan alasan bahwa sebagai mana dimaksud oleh pengurusnya Drs.H.Mh.Syahrizal El Mukhtary, MA, dengan prinsip bahwa kebenaran yang tidak dimenejemen dengan baik dapat dikalahkan oleh keburukan yang diorganisir dengan baik.³

Kalau pada priodesasi kepemimpinan Pendiri : I, II, III, jelas sangat kharismatik yang dilandasi dasar pendidikan pesantren yang mapan dengan bermodalkan keikhlasan dan perjuangan agama yang tulus yang hampir keseluruhan hidup mereka lebih mengutamakan pengabdian yang tanpa pamrih, kini kepemimpinannya adalah orang yang moderat yang lebih mengandalkan sistem dan idea, administratif dan keteraturan serta ketaatan pada sistem aturan yang telah dibuat sehingga sering terasa adanya letupan-letupan perubahan yang pada sisi lain tentu diharapkan dengan keterpaksaan dan

³Muhammad Zain Siregar, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, tanggal 17 April 2017.

ketundukan pada aturan pesantren sehingga timbul dan keridhoan dan keikhlasan, bukankah hasil akhirnya berbanding sama. Kemudian mengenai letak keberadaan pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Geografis Strategis: letak dan posisi pesantren berada di lingkup kota Kecamatan dan mudahnya jangkauan transportasi dari segala penjuru namun tetap asri dan tenang karena tidak bersentuhan langsung dengan perkampungan penduduk sekitar pesantren dan disisi lain sangat dekat dengan Candi Portibi yaitu tempat bersejarah yang sangat dikenal di Sumatera Utara yang sering dikunjungi orang dari berbagai daerah dan Negara. Keterampilan yang ada pada masa pimpinan Al ustazd Alhadj Qomaruddin Zamanyaitukegiatan yang melibatkan seluruh potensi dan komponen, dan hampir terlihat lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler nya bila dipandang belajar dikelas sebagai kurikuler seperti :

1. Senam Santri: Pesantren ini pernah menjuarai Pospedasu (pekan olahraga dan seni antar ponpes daerah)dalam bidang ini mulai dari tingkatKabupaten sampai Provinsi
2. Kaligrafi Islam: kegiatan ini juga sangat menonjol hingga kejuaraan MTQ tingkat Kabupaten sampai tingkat Propinsi sering diraih pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua.
3. Kursus Komputer khusus bagi siswa kelas MTS dan MA yang berminat kursus jahit menjahit, bagi siswa yang berminat dan punya bakat utamanya bagi santriyah
4. Pertukangan meliputi: Pembuatan dan perbaikan mobiler, menyulam, perbengkelan mobil dan sepeda motor yang ditempatkan pada ruang work shop pesantren

5. Pertanian padi sawah: hamparannya ada di beberapa tempat termasuk di sekitar pesantren, di Desa Sihaborgoan, Pasir Pinang dan Portibi Jae. Santri dilibatkan dalam pengawasan dan pengolahan teknologi penggarapan sawah dan perontokan padi serta pengangkutan. sedangkan kegiatan menanam, menyiangi sistemnya diupayakan.
6. Perkebunan meliputi: 1. Perkebunan tanaman muda seperti sayur sayuran, buah buahan yang biasanya bekerjasama dengan pemerintah daerah dan dinas terkait dengan petunjuk ternisnya dan bibit dari dinas terkait, sedangkan pengolahan dan perawatan diatur secara terjadwal dari pengurus osis pesantren 2. Perkebunan tanaman tua seperti sawit, karet dan coklat ditangani langsung oleh santri dengan sistem berkelompok. dan perawatan rutin ditangani tenaga teknis
7. Perikanan: Dengan mengandalkan 3 petak tambak ikan dilokasi pesantren dan 1 kolam besar diloasi perkebunan pesantren didesa Pasir Pinang sekitar 1 km dari lokasi pesantren
8. Peternakan. terdiri dari penggemukan ternak lembu, kerbau dan kambing dan ayam buras dan yang sifatnya musiman beternak ayam ras.
9. Pemanfaatan barang-barang bekas: seperti pecah kain, potongan kertas plastik, pecahan kaca, yang dibuat menjadi pas bunga, tempat pulpen, tas, asbak dan hiasan lainnya.⁴

Namun setelah terjadi pergantian kepemimpinan maka keterampilan yang ada di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua hanya empat yaitu, komputer,

⁴Dokumentasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 09 April 2017.

kaligrafi, menjahit, membaca Al-Qur'an, nasyid. dikarenakan kurangnya dana yang dimiliki pihak pesantren pada masa pimpinan yang sekarang untuk membuat keterampilan yang dibuat oleh pimpinan sebelumnya. Pimpinan yang sekarang hanya mengutamakan empat keterampilan yaitu komputer, kaligrafi, menjahit, membaca Al-Qur'an dan nasyid.

2. Program Pelaksanaan Keterampilan Hidup di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Program pelaksanaan keterampilan hidup santriyah sudah ditentukan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu Drs. H. Mh. Syahrizal El Mukhtary, MA juga disampaikan kepada seluruh santri dan santriyah. Sehingga pelaksanaan keterampilan hidup di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua wajib diikuti oleh setiap santri dan santriyah, mendesain supaya keterampilan hidup menjadi kebutuhan yang dapat menyadari bahwa pentingnya keterampilan hidup agar tidak semua bermuara menjadi pegawai negeri akan tetapi dapat menarik minat dan bakatnya. Adapun keterampilan yang terlaksana di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu komputer, kaligrafi dan menjahit, membaca Al-Qur'an, nasyid.⁵

Keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua terlaksana dimulai sejak tahun 2007. Keterampilan yang paling menonjol di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua adalah kaligrafi sekaligus paling

⁵Observasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 11 April 2017.

banyak diminati oleh santriyah dan juga menghasilkan karya-karya yang indah ditempel di dinding pesantren. Karena keterampilan kaligrafi selain diperlombakan di dalam pesantren juga termasuk perlombaan di luar pesantren yaitu MTQ, POSPEDA, PORSENI, santriyah juga ada yang mengikuti perlombaan kaligrafi sampai ke tingkat propinsi. Dalam bidang kaligrafi ini mempunyai suatu keistimewaan dibanding keterampilan lainnya, karena dalam keterampilan kaligrafi pimpinan pondok pesantren ikut serta dalam mengajarnya.

Pimpinan pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua bukan hanya memberi kewajiban kepada para guru untuk mengajari keterampilan kaligrafi namun beliau juga ikut mengajari santriyah dan melatihnya serta mengevaluasinya. Karena pimpinan pondok pesantren Al- Mukhtariyah Sungai Dua sangat terkenal dengan guru kaligrafi dan sudah banyak mengeluarkan santriyah yang berbakat tentang kaligrafi dari pesantren tersebut. Beliau bukan hanya mengajari santriyah di pesantrennya saja beliau juga selalu ikut juri MTQ bidang kaligrafi di Padang Lawas Utara, para guru kaligrafi di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua juga sering mengajarkan kaligrafi di luar pesantren. jadi tidak heran kaligrafi merupakan keterampilan yang paling diutamakan di dalam pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dan yang paling menonjol dibanding keterampilan komputer dan menjahit.⁶

⁶Muhammad Zain Siregar, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 17 April 2017.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya keterampilan pada setiap pesantren. Supaya dapat menanggulangi perkembangan zaman sehingga keterampilan merupakan bekal bagi santriyah bagi setiap individu, agar setelah santriyah mampu menjadi manusia yang berguna bagi lingkungannya yang dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dari Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua sebagaimana yang tertulis di kantor yayasan pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua adalah menjadikan lembaga pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat.

Kaderisasi adalah proses pengkaderan ulama dan pimpinan umat yang diimplementasikan secara terstruktur dan simultan melalui nilai yang kondusif. Sedangkan Layanan masyarakat adalah merupakan sentral pelayanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik secara akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif terhadap perkembangan ilmu. Kemudian misi dari pondok pesantren Al-Mukhtariyah adalah:

- a. Mendidik yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan, serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ketingkat yang paling optimal.
- b. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi *Khoira Ummah*.
- c. Membentuk generasi *Mutafaqqih fi ad-dien* memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif terhadap perkembangan dan tuntunan zaman, menuju terciptanya "*Learning Society*".

- d. Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA (Ilmi, Qur`ani, Robbani, `Alami) yang siap mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. IQRA memadukan antara aspek fikir (Ilmi `alami) aspek zikir (Qur`ani Robbani) yang teraktualisasi dalam intelegensi dan moralitas yang religius.⁷

4. Kegiatan Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Penyelenggaraan pendidikan formal di Pesantren Sungai Dua kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri atas Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, pendidikan di atas merupakan implementasi dari misi lembaga yang mempersiapkan individu-individu yang unggul dan mempersiapkan kader-kader keulamaan dan pemimpin umat. Sampai saat ini pesantren telah menamatkan alumninya ribuan orang yang tersebar di berbagai wilayah dengan profesi yang berbeda-beda, dan hampir secara keseluruhan alumninya sukses dilapangan minimal menjadi tokoh di desanya masing-masing. Ada yang membuka pesantren, pengusaha muslim, pegawai negeri, pegawai swasta, guru besar, polisi dan TNI serta Politisi.⁸

b. Pendidikan di luar jam sekolah

1) Latihan *Tabligh*

⁷MH. Syahrizal El-Muchtary, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 17 April 2017.

⁸Muhammad Zain Siregar, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 17 April 2017.

Salah satu ciri khas Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua adalah berlangsungnya latihan tabligh yang diadakan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam Selasa dan malam Kamis, sebagai upaya pembekalan santri dan santriyah untuk lebih terlatih dan mahir dalam berda`wah yang meliputi :

- a) Pidato bahasa Indonesia, Arab, Inggris dan daerah.
- b) Puisi dan nyanyi bernafaskan islamiyah.
- c) Syarhil Qur`an sesuai dengan modul LPTQ
- d) Fahmil Qur`an .
- e) Khotil Qur'an.⁹

2) Belajardengan sistem sorogan dan bandogan

Belajar dengan sistem sorogan (pelajarannya adalah telaah kitab kuning sesuai permintaan santri seperti Fiqih, Tasauf, dll) dan bandogan (pelajarannya adalah seputar Tafsir dan Hadits sesuai apa yang dikehendaki ustadznya) ini tetap difungsikan di Pesantren yang diadakan malam hari, antara magrib dan isya diadakan di mesjid khusus Aliyah kelas I dan II ba`da Isya yaitu di rumah Ustadz khusus kelas III dan Kulliatul 'Amm. Sebagai lembaga kaderisasi keulamaan dan kepemimpinan, pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi kabupaten Padang lawas Utara telah menerapkan pengkajian Kitab Kuning melalui Program Fathul Kutub (Bedah Buku) sebagai upaya

⁹Zulpan Quzmy Harahap, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 17 April 2017.

untuk mengembangkan wawasan dan kesiapan merespon perkembangan tuntunan zaman. Dalam perkembangannya, Pesantren senantiasa berupaya mengembangkannya baik dalam aspek metodologinya maupun program pelaksanaannya.¹⁰

3) Praktek ubudiyah :

- a) Praktek Khutbah Jum`at keberbagai mesjid desa sekitar pesantren bagi kelompok tertentu yang ditetapkan secara terprogram dan terkontrol.
- b) Mengusrus jenazah atas kemalangan yang ada di desa sekitar Pesantren seperti : shalat mayit, memandikan mayit, menguburkan mayit, talqin dan ziarah kemalangan ditetapkan secara emosional kedekatan kekeluargaan yang kemalangan bila ada.¹¹

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dan pembinaan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar sekaligus dengan adanya keterampilan hidup santri/santriyah akan lebih baik jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

¹⁰Zulkarnain Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Hari Tanggal 17 April 2017.

¹¹Murni Laila Sari Harahap, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara, Tanggal 18 April 2017.

TABEL 1

**Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara**

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
1	Kantor Yayasan/ Pimpinan Pesantren	1	Unit
2	Kantor Sekretaris Yayasan	1	Unit
3	Kantor Bendahara Yayasan	1	Unit
4	Kantor Kepala Tsanawiyah dan Dewan Guru	1	Unit
5	Kantor Kepala Aliyah dan Dewan Guru	1	Unit
6	Ruang Rapat Dewan Pengurus Yayasan	1	Unit
7	Masjid	1	Unit
8	Aula	1	Unit
9	Ruang Tabligh	2	Unit
10	Asrama Putri	6	Unit
11	Asrama Putra	5	Ruang
12	Ruang Belajar	14	Unit
13	Ruang Praktikum Ibadah	1	Unit
14	Ruang Perpustakaan	1	Unit
15	Ruang Perkantoran Administrasi	2	Unit
16	Pos Penjagaan	1	Unit
17	Dapur Umum	2	Unit
18	Kamar MCK	10	Unit
19	Koperasi Serba ada	2	Unit
20	Lapangan Bola Kaki 150 X 200 M	1	Unit
21	Kolam Ikan ukuran (90 X 40 M)	3	Unit
22	Work Shop Pertukangan	3	Unit
23	Mess/ Penginapan Tamu	2	Unit
24	Perkebunan pesantren	20	Unit
25	Sarana Transformasi/ Kendaraan Roda 4 (Empat)	3	Unit
26	Sarana transformasi/ Kendaraan Roda 2 (Dua)	4	Unit
27	Posko Kesehatan Pesantren (Poskesdes)	1	Ruang
28	Ruang Nonton TV	1	Ruang
29	Televisi	4	Unit
30	Lembaga Komputer (LEMKA) dan 24 Unit Com	1	Ruang
31	Mesin Tik	5	Unit
32	Mesin jahit (20 Unit)	1	Ruang
33	Mesin Rumput	3	Unit

34	Soud Sistem	5	Unit
25	Pumpa Air	6	Unit
36	Bola Volly, Pingpong, Kasti dll	Lengkap	
37	Gerobak Sampah, Tong Sampah dan TPA	Sedia	

6. Keadaan Guru dan Santri

a. Keadaan Guru

Dalam proses belajar kehadiran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan mengarahkan membimbing serta meningkatkan keterampilan hidup santri. Jadi tugas guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga harus bisa meningkatkan keterampilan hidup santri sebagai bekal para santri di masa yang akan datang.

Adapun staf pengajar yang menjadi pendidik di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah para guru yang telah berpengalaman dan mampu mengajar dibidangnya masing-masing dan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 2

Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

NO	Nama Pendidik	Gol/Pendidikan	Jabatan
1	H. MH. Syahrizal El Mukhtary,	MA	Khodimul Ma'had
2	El Alim Banir Siregar	S.Pd.I	Wakil Khodimul Ma'had

3	ZulpanQuzmyHarahap	SH	Sekretaris
4	Ali Daud Siregar	SE	Bendahara
5	Dra. MurniLaila Sari Harahap		Kepala MA
6	Elita Sari Harahap	S.Pd.I	Sekretaris
7	Zulkarnain Siregar	S.Pd.I	Bendahara dan Kepala MTS serta Komputer
8	Nur Asia Harahap	S.Pd.I	Sekretaris
9	Marlin Ananda Harahap, S.Pd.	S.Pd.	Bendahara dan Kepala MDA
10	H. JansenHasibuan, Lc	Lc	Kepala Kuliyyatul ‘amm
11	Azwar Hamid	S.Pd.I	Pendidikan dan Kesiswaan
12	H. IrwanAsehat, Lc.	Lc	Dakwah dan Humas
13	Dra. TihatnaSimatupang		Kepustakaan dan Arsip
14	MarwanSiregar	S.Pd.I	Kemakmuran Mesjid
15	RiadulAbdiHarahap,	S.Th.I	Praktikum Ibadah
16	Ruslianto		Keamanan
17	Yahya Hayahap	S.Pd.I	Kopponter Al-Mukhtariyah
18	Samaruddin El Khattat Nasution	S.Pd.I	Penataan dan Kebersihan
19	Ir. Hj. Marwani Lubis		Guru
20	Sahuddin Harahap	S.Pd	Guru
21	Khairul Efendi Siregar	S.Pd.I	Guru
22	Isrolia Daulay	S.Pd	Guru
23	El Frida Munthe	S.Pd	Guru
24	Husnus Zakiah	S.Pd.I	Guru
25	Rahmad Akbar Harahap	MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua	Guru
26	Rahma Harahap	MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua	Guru

27	Muhammad Zain	S.Ag	Guru
28	Sarkawi Harahap	S.Ag	Guru
29	Amna Sari Hasibuan	S.Pd.I	Guru
30	Nelma Sari Simangunsong	S.Pd.I	Guru
31	Hamna Sari Siregar	S.Pd.I.,M.Pd	Guru
32	Ambia Siregar	S.Pd.I	Guru
33	Handus	MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua	Guru
34	Hotnida Sari Harahap	S.Pd.I	Guru
35	Nur Anita Harahap	AMPD	Guru
36	Sri Wirna Cahliida	S.Pd	Guru
37	Arvika Yuliana Harahap	MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua	Guru
38	Renni Ritonga	S.Pd.I	Guru
39	Firdaus Siregar	MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua	Guru

b. Keadaan Santri

Santri merupakan orang yang menerima pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Karena itu keberadaan santri disuatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan. Sejalan dengan hal demikian keadaan santri di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

TABEL 3

Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	25	30	55

2	II	27	32	59
3	III	20	29	49
4	IV	35	33	68
5	V	32	37	69
6	VI	32	34	66
7	Jumlah	171	195	=366

6) Sumber Dana dan Usaha Ekonomi

a) Sumber Dana

Mengingat pentingnya adanya sumber dana dalam mengelola Pesantren maka telah dibuka usaha karena dalam kenyataan dana yang terkumpul dari siswa sangat minim dan hampir untuk menggaji ustadz/ustadzah, karyawan pesantren sudah tidak memungkinkan, dan disadari kemampuan orangtua/wali siswa juga sangat dimaklumi, maka oleh pesantren membuat berbagai upaya menggalang dana dimaksud :

Intern Pesantren :

- 1) Uang tahunan siswa (UTS), SPP
- 2) Hasil usaha pesantren : perkebunan sawit, karet, palawija dan padi
- 3) Hasil usaha koperasi (Koppontren Al-Mukhtariyah)

Eksternal Pesantren :

- 1) Bantuan dari pemerintah daerah yang sifatnya tidak rutin
- 2) Kucuran dana dari Departemen Agama (BOS, BOMM, BKG, dll)
- 3) Bantuan dari alumni pesantren
- 4) Infaq dan shodaqoh dari masyarakat yang sifatnya tidak mengikat

b) Usaha Ekonomi

Dalam menopang dana yang sifatnya sangat krusial dan signifikan maka dalam 4 tahun terakhir sudah mulai dibuat usaha-usaha untuk memperoleh dana menjadi sumber andalan pendanaan pesantren antara lain :

- 1) Toko serba ada yang dikelola oleh Kopontren 1 Unit
- 2) Usaha pengangkutan orang dan barang
- 3) Pengerukan pasir galian C
- 4) Perkebunan karet 5 Ha
- 5) Perkebunan kelapa sawit 12 Ha
- 6) Perkebunan palawija : Kacang-kacangan, semangka, cabe, tomat
- 7) Pertanian padi sawah
- 8) Perikanan kolam darat
- 9) Peternakan kambing, ayam, lembu.¹²

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Sebelum membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah, peneliti menjelaskan jenis-jenis keterampilan hidup di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Adapun jenis-jenis keterampilan hidup di

¹²Murni Laila Sari Harahap, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 19 April 2017.

pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang

Lawas Utara yaitu:

a. Komputer

Keterampilan komputer dilaksanakan setelah sholat djuhur setiap hari pada jam 13.45- 15.00 WiB dengan berkelompok yaitu 2 kelompok, dalam satu kelompok ada 20 orang dan latihan itu dilakukan sesuai jadwal masing-masing yang ditetapkan oleh guru pembimbing yaitu Riadul Abdi Harahap S.Pd.I dan Zulkarnain Siregar AMPD., S.Pd.I yang memang paham dalam bidang komputer. Latihan komputer yang pemula dengan yang sudah mahir itu dibedakan. Apabila di antara santriyah tidak ikut latihan maka akan diberikan dengan mengerjakan semua ketinggalannya dalam latihan. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing adalah metode ceramah 20% dan praktek 80%. Tempat pelaksanaan keterampilan komputer diadakan di LAB komputer. Biaya dalam pelaksanaan keterampilan komputer ini dipungut dari santriyah termasuk listrik 20 % dengan membayar Rp.35.000 per bulan.¹³

b. Kaligrafi

Keterampilan kaligrafi dilaksanakan setelah sholat Djuhur pada hari Minggu pada jam 13.20-15.00 WIB dengan 2 kelompok. Kelompok pemula dan sudah mahir (pandai) pemula maksudnya yang masih baru mempelajari kaligrafi sedangkan

¹³Riadul Abdi Harahap, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 24 April 2017.

mahir adalah yang sudah sering belajar kaligrafi bisa dikatakan sudah pandai namun masih juga harus tetap latihan dengan guru pembimbing yaitu Samaruddin El-Khattat Nasution S.Pd.I dan Azwar Hamid S.Pd.I dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua bapak Drs. H. Mahmud Syahrizal El-Mukhtary Harahap., MA. Metode yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah menghafal kaedah dan praktek kemudian latihan. Apabila di antara santriyah tidak ikut latihan maka akan diberikan hukuman dengan menulis semua ketinggalannya dalam latihan. Adapun tempat dilaksanakan latihan kaligrafi yaitu di ruangan sekolah. Biaya dalam pelaksanaan keterampilan kaligrafi tidak membayar namun biaya alat tulis disediakan oleh santriyah sendiri.¹⁴

c. Menjahit

Keterampilan menjahit dilaksanakan 3 kali seminggu pada hari Senin, Rabu dan Sabtu setelah sholat Ashar pada jam 16.00-17.30 WIB dengan berkelompok yaitu 2 kelompok, dalam satu kelompok ada 14 orang sesuai jadwal masing-masing yang ditetapkan oleh guru pembimbing Dra. Murni Laila Sari Harahap dan Nur Asia Harahap S.Pd.I sebagai guru keterampilan menjahit dan juga guru mengajar di ruangan sekolah. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing adalah

¹⁴.Azwar Hamid, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 19 April 2017.

ceramah 10% dan praktek 90%. Apabila di antara santriyah tidak ikut latihan maka akan diberikan hukuman dengan mengerjakan semua ketinggalannya dalam latihan. Adapun tempat pelaksanaan keterampilan menjahit diadakan di ruangan khusus jahit menjahit. Keterampilan menjahit ini merupakan modal para santriyah untuk dijadikan bekal nantinya kalau para santriyah sudah pulang mempunyai keahlian yang sudah bisa memberikan penghasilan sendiri, tidak harus berpangku tangan karena kesulitan mendapatkan pekerjaan. Biaya dalam pelaksanaan keterampilan menjahit dikenakan biaya dari santriyah sebesar Rp40.000 untuk pembelian bahan sedangkan perlengkapan disediakan pesantren.¹⁵

d. Membaca Qur'an

Membaca Qur'an mengandung nilai ilmu, membaca (*tajwid*), seni (lagu dan suara), dan etika (*adab*) membaca. Tujuan dari membaca Al-Qur'an supaya santriyah dapat membaca dengan baik dan benar, dalam bidang *makharijul* huruf, *tajwid*, dan iramanya. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi umat manusia di dunia maupun di akhirat. Jadi Al-Qur'an harus kita pahami, hayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini setiap santriyah harus bisa membaca dengan *tajwid*, seni dan adabnya membaca. Macam-

¹⁵Nur Asia Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 19 April 2017.

macam lagu yang dinyanyikan dalam membaca Al-Qur'an ada tujuh yaitu bayati, shoba, hijaz, nahawand, rost, jiharkah, sikhah.

latihan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada malam Senin jam 09.00-11.00, malam Kamis pada jam 09.00-11.00 Wib. dengan berkelompok yaitu 2 kelompok, yaitu kelompok pemula dan sudah mahir dengan tidak ditentukan jumlah santriyahnya. Adapun guru pembimbingnya yaitu Elita Sari Harahap S.Pd.I dan Hamna Sari Hasibuan S.Pd.I sebagai guru keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing adalah ceramah 30% dan praktek 90%. Dilakukan di mesjid.¹⁶

Wawancara dengan ustadzah Elita Sari Harahap, mengatakan bahwa kegiatan melatih santriyah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan juga melatih kesabaran, sekaligus juga melatih santriyah untuk menjadi Qori'ah dalam perlombaan tingkat Kecamatan begitu pula tingkat Nasional.¹⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu, agar santriyah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam *makharijul huruf, tajwid, iramannya*. Mencetak Qori'ah. Ketiga acara perlombaan tingkat Nasional.

e. Nasyid

¹⁶ Hamna Sari Hasibuan, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 19 April 2017.

¹⁷ Elita Sari Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 19 April 2017.

Keterampilan Nasyid dilaksanakan 1 kali seminggu pada malam Minggu pada jam 09.00-11.00 WIB dengan berkelompok yaitu 3 kelompok, dalam satu kelompok ada 12 orang sesuai jadwal masing-masing yang ditetapkan oleh guru pembimbing Dra. Murni Laila Sari Harahap dan Nur Asia Harahap S. Pd.I sebagai guru keterampilan nasyid dan juga guru mengajar di ruangan sekolah. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing adalah ceramah 50% dan praktek 50%. Apabila di antara santriyah tidak ikut latihan maka akan di pecat. Latihan keterampilan nasyid dilakukan di aula pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua¹⁸

Keterampilan sangat penting bagi santriyah sebagai individu. Karena keterampilan merupakan bekal bagi santriyah, dengan harapan para santriyah setelah pulang dari pesantren mampu dan bisa menjadi manusia yang berguna bagi lingkungannya. Santriayah juga mendapatkan bekal ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan dunia sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Pimpinan pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua sangat menekankan keterampilan di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dengan melalui perantaraan guru yang selalu mengajarkan keterampilan kepada santriyahnya. Tidak ada salahnya suatu pesantren memberikan pembelajaran terhadap para santriyah tentang keterampilan seperti komputer. Dengan perkembangan zaman penerapan tersebut dapat memberikan

¹⁸Nur Asiah harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 19 April 2017.

ruang gerak terhadap para santriyah untuk lebih mengekspresikan bakat dan minatnya.¹⁹

Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Penanaman

Penanaman keterampilan yang mencakup bakat tersendiri dengan menanamkan kemauan dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada santriyah di ruangan latihan keterampilan, sebelum latihan keterampilan dimulai oleh guru pembimbing yang husus mengajarkan keterampilan hidup maka guru pembimbing harus lebih dahulu memberikan arahan dan motivasi untuk menanamkan bakat kepada santriyah dan betapa pentingnya bakat yang mereka miliki dan berapa ruginya apabila bakat tersebut tidak dikembangkan. Bakat yang dimiliki santriyah dapat menjadikan ia berjiwa mandiri. Bahkan setelah lulus dari pesantren ia mempunyai keahlian sehingga tidak selamanya bergantung kepada kedua orangtua. Dengan adanya keahlian tersebut santriyah akan lebih mudah mendapat pekerjaan dan menghasilkan uang sendiri. Hendaknya cara guru dalam memberikan arahan dan motivasi itu lahir dari hati yang tulus. Artinya guru harus menimbulkan pesan dan kesan kepada santriyah bahwa punya niat yang baik terhadap mereka serta dengan mengarahkan lemah lembut.

¹⁹Murni Laila Sari Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 19 April 2017.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pembimbing keterampilan hidup santriyah ummi tersebut menuturkan: Dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah awalnya diberikan arahan dan bimbingan kepada santriyah bahwa pelajaran itu bukan hanya pelajaran yang bersifat agama saja yang diperlukan, tapi pembelajaran keterampilan juga sangat dibutuhkan untuk mengimbangi perkembangan zaman yang semakin canggih seperti teknologi yaitu komputer. Komputer sangat perlu dipelajari agar setelah lulus dari pesantren santriyah tidak lagi kaku dalam memegang komputer tetapi santriyah dapat juga mengikuti tuntunan zaman yang semakin canggih. Sehingga gambaran diri pada santriyah yang memiliki warna keagamaan biasanya memperoleh gelar sebagai ustazah, ummi atau sekedar santriyah namun tetap bisa juga berbaur dengan masyarakat sekitar.²⁰ Dalam memotivasi santriyah ada beberapa cara yang dilakukan guru di antaranya, memberikan hadiah, penghargaan, pujian dan hukuman.²¹

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Rahmad Akbar Harahap beliau mengatakan penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif, misalnya setelah semua santriyah selesai mengerjakan keterampilan kaligrafi, guru mengatakan bahwasanya kaligrafi santriyah tersebut bagus sekali dan juga indah dilihat dari warna dan juga tulisannya maka santriyah tersebut

²⁰Murni Laila Sari Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 20 April 2017.

²¹Observasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 11 April 2017.

dapat lebih meningkatkannya, sebab motivasi santriyah akan muncul manakala santriyah di hargai.²²

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Zulkarnain Siregar mengatakan bagi santriyah yang dapat menghasilkan karya-karya yang indah akan dikasih hadiah dan juga santriyah yang berprestasi dalam mengembangkan keterampilannya berupa alat-alat keterampilan dan karyanya akan di pajang di ruangan, dalam hal ini santriyah temotivasi dalam mengikuti keterampilannya. Akan tetapi masih ada santriyah yang malas dalam mengerjakan tugas keterampilannya, bagi santriyah yang tidak mengerjakan tugas keterampilan akan diberikan hukuman setelah selesai pelaksanaan keterampilan dengan memberikan tugas di asrama dan kepada santriyah yang terlambat datang sebelum 5 menit keruangan keterampilan akan mendapat hukuman dengan cara menegurnya.²³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan adanya santriyah yang terlambat dalam mengikuti kegiatan. Menurut aturan yang ditetapkan oleh guru pembimbing, bagi santriyah yang terlambat akan diberi hukuman dengan teguran , sanksi.²⁴

Apabila ada salah satu di antara santriyah tidak mempunyai bakat maka yang dilakukan guru adalah memanggil santriyah tersebut ke kantor dengan

²²Rahmad Akbar Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 20 April 2017.

²³Zulkarnain Siregar, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 20 April 2017.

²⁴Observasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 12 April 2017.

menanyakan aktivitas apa saja yang sering ia lakukan dalam sehari-hari misalnya dia suka menyanyi memiliki suara yang merdu. Maka dengan suaranya yang merdu dia bukan hanya bisa menyanyikan lagu-lagu saja tapi juga bisa dijadikan seorang Qori'ah atau muzawwat. Kemudian memberikan arahan dan bimbingan bahwasanya bakat itu sangat penting dengan menceritakan orang-orang yang telah berhasil dengan adanya bakat yang ia miliki. Sehingga dapat memunculkan bakat pada diri santriyah tersebut.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan santriyah:

Nur Fauziah Harahap mengatakan bahwasanya ustadz dan ustadzah selalu memberikan kami arahan dan motivasi kepada kami untuk tidak menyia-nyiakan waktu yang ada di pondok pesantren dengan bermain-main tanpa menghiraukan pelaksanaan keterampilan yang telah dibuat di pondok pesantren. Karena keterampilan hidup itu belum tentu ada disetiap pesantren maka ustadz dan ustadzah menegaskan bahwa kami sangat beruntung dengan adanya keterampilan hidup di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yang kami jadikan sebagai tempat menimba ilmu. Oleh karena itu kami selalu mendapat arahan motivasi setiap pertemuan dengan pembimbing dan selalu mengajak kami untuk bersungguh-sungguh selagi apa yang diarahkan itu benar.²⁶

Santriyah yang lain dengan nama Desfi mengatakan hal yang hampir sama:

Ustadz dan ustadzah selalu memberikan kami motivasi untuk menghasilkan keterampilan yang terbaik. Mereka tidak pernah bosan menasehati kami meskipun kami sering tidak mendengarkan apa yang meraka sampaikan kepada kami.²⁷

²⁵Sri Wirna Cahliida, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 20 April 2017.

²⁶Nur Fauziah Harahap, SantriyahPondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua,Tanggal 20 April 2017.

²⁷Desfi,SantriyahPondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 20 April 2017.

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis berpendapat bahwa penanaman dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah ini dengan menanamkan kemauan terhadap santriyah melalui arahan dan motivasi, pembelajaran keterampilan juga sangat dibutuhkan untuk mengimbangi perkembangan zaman yang semakin canggih seperti komputer, menjahit.

b. Pelatihan

Melatih setiap minggunya para santriyah agar dapat mengenali jati dirinya sendiri kemana akan diarahkan kemampuannya dan mengoptimalkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Zulkarnain Siregar mengatakan:

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dengan mengadakan latihan. Latihan komputer diadakan setelah sholat Dzuhur setiap hari dengan berkelompok yaitu 2 kelompok, dalam satu kelompok ada 20 orang dan latihan itu dilakukan sesuai jadwal masing-masing yang ditetapkan oleh guru pembimbing yaitu Riadul Abdi Harahap S.Pd.I dan Zulkarnain Siregar AMPD., S.Pd.I latihan komputer dilakukan di LAB komputer. Latihan kaligrafi diadakan setelah sholat Dzuhur pada hari Minggu dengan 2 kelompok, latihan membaca Al-Qur'an dilakukan Kelompok pemula dan sudah mahir (pandai) pemula maksudnya yang masih baru mempelajari kaligrafi sedangkan mahir adalah yang sudah sering belajar kaligrafi bisa dikatakan sudah pandai namun masih juga harus tetap latihan dengan guru pembimbing yaitu Samaruddin El-Khattat Nasution S.Pd.I dan Azwar Hamid dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua bapak Drs. H. Mahmud Syahrizal El-Mukhtary Harahap., MA. latihan kaligrafi dilakukan di ruangan sekolah. Sedangkan latihan menjahit keterampilan menjahit diadakan 3 kali seminggu pada hari Senin, Rabu dan Sabtu setelah sholat Ashar dengan berkelompok yaitu 2 kelompok, dalam satu kelompok ada 14 orang sesuai jadwal masing-masing yang ditetapkan oleh guru pembimbing Dra. Murni Laila Sari Harahap dan Nur Asia Harahap S. Pd.I latihan keterampilan menjahit

diadakan di ruangan khusus jahit menjahit. latihan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua pada malam Senin jam 09.00-11.00, malam Kamis pada jam 09.00-11,00 Wib. dengan berkelompok yaitu 2 kelompok, yaitu kelompok pemula dan sudah mahir dengan tidak ditentukan jumlah santriyahnya. Adapun guru pembimbingnya yaitu Elita Sari Harahap S.Pd.I dan Hamna Sari Hasibuan S.Pd.I sebagai guru keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing adalah ceramah 30% dan praktek 90%. Dilakukan di mesjid. Keterampilan Nasyid dilaksanakan 1 kali seminggu pada malam Minggu pada jam 09.00-11.00 WIB dengan berkelompok yaitu 3 kelompok, dalam satu kelompok ada 12 orang sesuai jadwal masing-masing yang ditetapkan oleh guru pembimbing Dra. Murni Laila Sari Harahap dan Nur Asia Harahap S. Pd.I sebagai guru keterampilan nasyid dan juga guru mengajar di ruangan sekolah. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing adalah ceramah 50% dan praktek 50%. Apabila di antara santriyah tidak ikut latihan maka akan di pecat. Latihan keterampilan nasyid dilakukan di aula pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua²⁸

Wawancara dengan salah satu santriyah yang bernama Mekar Sriwahyuni:

Ustadz dan ustadzah selalu mengajari kami di dalam latihan dengan seoptimal mungkin, memberikan contoh di depan, dan menyuruh kami mempraktekkan, memeriksa kami ketika sedang mengerjakan contoh yang diberikan ustadz/ustadzah, memperbaiki ketika salah yang kami kerjakan. Kami juga selalu mengikuti perlombaan kaligrafi pada acara MTQ, PORSENI, POSPEDASU. Dengan hasil latihan yang sungguh-sungguh, diantara kami ada yang masuk ketingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi. Dengan adanya diantara kami yang menjadi juara di tingkat propinsi itu menjadi motivasi bagi kami agar kami juga bisa sampai kesana dengan membawa nama baik sekolah dan membanggakan kedua orangtua kami.²⁹

Sesuai dengan wawancara dengan ustadzah Elita Sari Harahap, beliau mengatakan dalam pelaksanaan keterampilan hidup perlu adanya latihan. Dengan mengadakan latihan dapat melihat kekuatan dan kelemahan pelaksanaan

²⁸Riadul Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 21 April 2017.

²⁹Mekar Sriwahyuni, Santriyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 21 April 2017.

sebelumnya sehingga perlu diperbaiki atau disempurnakan dalam rangka mengembangkan keterampilan individu guna untuk mencapai pengembangan program.³⁰

Dari hasil observasi penulis, bahwasanya meningkatkan keterampilan hidup santriyah itu dibutuhkan dengan adanya latihan. Selain latihan dengan guru pembimbing juga pengurus pelajar yang diberi wewenang untuk menyuruh adik-adik kelasnya latihan di asrama bersama santriyah yang sudah mahir dalam bidang keterampilan masing-masing.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Samaruddin Nasution mengatakan bahwa: ketika santriyah latihan keterampilan hidup, santriyah harus sepenuhnya fokus tanpa memikirkan hal-hal yang lain, tidak mengganggu temannya, mengejek karya temannya, putus asa dalam mengerjakan keterampilan hidup tersebut, teliti dalam mengerjakannya. Guru juga tidak akan menambah kaji atau tugas apabila santriyah belum menguasainya dengan baik. Maka apabila ada salah satu santriyah yang tidak ikut atau ketinggalan sehari saja dia tidak akan sama keterampilannya dengan kawannya sebelum ia mengerjakan keterampilan yang tidak diikutinya.³²

³⁰Elita Sari Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 21 April 2017.

³¹Observasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 12 April 2017.

³²Samaruddin Nasution, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 21 April 2017.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Asia Harahap, beliau mengatakan, motivasi dalam diri santriyah masih kurang, karena setiap dilaksanakan latihan masih banyak santriyah yang ngomong-ngomong dan asik berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan yang disampaikan oleh guru pembimbing. Ketika santriyah ditegur oleh guru pembimbing dari kesalahannya santriyah tidak merasa senang sehingga sulit untuk diberi nasehat.³³Salah satu bentuk dari nilai semangat latihan adalah keseriusan dalam penguasaan artinya tidak mau bolos ketika proses pembelajaran keterampilan sedang berlangsung. Karena di dalam diri ada kemauan yang begitu kuat. Maka dengan begitu santriyah akan sepenuhnya mampu menguasai keterampilan hidup serta akan lebih mudah mengerti.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan cara guru untuk melihat apakah santriyah melakukan keterampilan dengan yang diinginkan oleh guru atau hanya sekedar ikut-ikutan dalam keterampilan hidup tersebut. Dengan cara memberikan tugas atas apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Jansen Hasibuan mengatakan bahwa: evaluasi terhadap keterampilan hidup santriyah dilakukan sekali sebulan dan diberi penilaian terhadap hasil karya masing-masing. Dengan evaluasi akan terlihat mana

³³Nur Asia Harahap, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 21 April 2017.

santriyah yang sudah mahir (pandai) dan mana yang belum sepenuhnya mahir dan yang masih pemula. Maka akan dibedakan latihan antara yang mahir dan yang belum mahir serta yang masih pemula, dan juga pembimbingnya akan ditentukan oleh pihak pesantren.³⁴

Berdasarkan wawancara dengan santriyah yang bernama Nur Sania Pane, ia mengatakan:

saya memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar keterampilan, sehingga saya belajar dan berusaha supaya pandai dan memiliki karya yang lebih baik dari teman-teman saya, maka apabila guru pembimbing mengevaluasi, saya ingin karya saya lebih baik daripada teman-teman yang lain.³⁵

Santriyah yang lain juga mengatakan dengan nama Asiah, ia mengatakan:

Dengan diadakan evaluasi akan membuat saya lebih serius dalam belajar keterampilan karena apabila dievaluasi akan terlihat karya-karya kami yang terbaik, maka karya yang terbaik akan mendapatkan pujian dan juga hadiah dari pembimbing, dengan demikian saya juga berharap karya yang saya buat dapat dipuji oleh pembimbing.³⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis bahwasanya:

evaluasi itu dapat meningkatkan keterampilan hidup santriyah, karya-karya santriyah setelah di evaluasi akan diberi nilai oleh pembimbing, karya yang paling indah akan mendapatkan hadiah dan pujian serta penghargaan dari pembimbing sedangkan karya yang kurang memuaskan akan dikembalikan kepada santriyah

³⁴Jansen Hasibuan, Guru Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 22 April 2017.

³⁵Nur Sania Pane, Santriyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, , Tanggal 22 April 2017.

³⁶Asiah, Santriyah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 22 April 2017

untuk diperbaiki dengan benar. Santriyah yang masih menjadi pemula akan dibimbing lebih ketat dan harus ditekankan serta diperhatikan.³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan, bahwasanya keterampilan yang ada di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu komputer, menjahit, kaligrafi, membaca Al-Qur'an dan nasyid. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah yaitu melakukan penanaman dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada santriyah kemana bakat/kecendrungan akan diarahkan, melatih santriyah setiap minggu dan mengevaluasi santriyah dengan memberikan tugas kepada mereka untuk dinilai.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santriyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Jika mengkaji tentang meningkatkan keterampilan hidup santriyah otomatis banyak ditemukan kendala atau hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu

a. Dana dalam pelaksanaan keterampilan hidup santriyah

Dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan hidup santriyah sudah tentu diperlukan dana, namun dana yang ada di pesantren sangatlah minim maka diperlukan dana yang mencukupi, dengan kurangnya dana pihak sekolah juga

³⁷Observasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 12 April 2017.

akan kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan, namun walaupun demikian pihak sekolah selalu berusaha agar bisa terus meningkatkan keterampilan hidup santriyah demi meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan dana yang ada secukup-cukupnya.

Dana yang dilakukan dalam pelaksanaan keterampilan hidup santriyah dibutuhkan juga dikutip dari santriyah yaitu setiap santriyah yang mengikuti keterampilan harus membayar setiap perbulannya Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Riadul Abdi Harahap mengatakan: dalam pelaksanaan keterampilan hidup santriyah dikenakan biaya dari santriyah perbulannya. Keterampilan komputer diambil dari santriyah sebesar Rp35.000, keterampilan menjahit dikenakan biaya dari santriyah sebesar Rp40.000 untuk pembelian bahan sedangkan perlengkapan disediakan pesantren, keterampilan kaligrafi tidak membayar namun biaya alat tulis disediakan oleh santriyah sendiri. Keterampilan membaca Qur'an tidak dikenakan biaya. Keterampilan nasyid tidak juga dikenakan biaya.³⁸

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Zulpan Quzmy Harahap, mengatakan bahwa: dana yang dimiliki pesantren memang sangat minim maka pesantren melakukan usaha-usaha setelah melakukan musyawarah yang dipimpin oleh Khodimul Ma'had maka usaha yang dilakukan guru dengan mengumpulkan

³⁸Riadul Abdi Harahap, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 04 Mei 2017.

uang tahunan siswa (UTS), SPP, hasil usaha pesantren, perkebunan sawit, karet, palawija dan padi, hasil usaha koperasi (kopontren al mukhtariyah), usaha lainnya yang dikelola pesantren, bantuan dari pemerintah daerah yang sifatnya tidak rutin, kucuran dana dari departemen agama (Bos, Bomm, Bkg), bantuan dari alumni pesantren, infaq dan shodaqoh dari masyarakat yang sifatnya tidak mengikat.³⁹

b. Sarana kurang lengkap

Sarana yang dimiliki pesantren sangatlah mendukung terlaksananya keterampilan hidup santriyah, namun masih banyak perlengkapan yang dibutuhkan belum tersedia, diakibatkan karena sarana yang dimiliki pesantren mulai rusak, kerusakannya yaitu rusak mouse diakibatkan tidak bisa bergeser di layar komputer, rusak CVU, rusak tombol karena usia yang sudah tua. Seperti komputer, komputer yang berada di pesantren berjumlah 35 yang bisa digunakan hanya 20 komputer sementara santriyah yang ingin mempergunakan komputer lebih dari 20 orang, maka dengan jumlah komputer yang sedikit daripada jumlah santriyah dalam latihan santriyah harus berganti-gantian dan dibagi dengan 2 kelompok. Sehingga memakan waktu yang sedikit dalam satu kelompok.⁴⁰

³⁹Zulpan Quzmy Harahap, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 05 Mei 2017.

⁴⁰Riadul Harahap, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 24 April 2017..

Sarana keterampilan kaligrafi seperti alat tulis disediakan oleh santriyah sendiri tidak disediakan oleh pihak pesantren. Maka setiap santriyah yang mengikuti keterampilan kaligrafi harus membeli alat tulisnya masing-masing sebelum latihan. Saat latihan santriyah harus sudah mempunyai alat tulis masing-masing sesuai dengan alat keterampilan kaligrafi.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Asia Harahap guru keterampilan hidup santriyah mengatakan, bahwa kerusakan mesin jahit juga karena dimakan usia yang sudah tua. Jumlah mesin jahit yang ada di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu 25 mesin jahit, namun yang bisa dipergunakan hanya 14 mesin jahit saja. Maka saat santriyah latihan harus berganti-gantian dan dibagi menjadi 2 kelompok dan belum bisa diperbaiki.⁴²

Berdasarkan wawancara Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Asia Harahap guru keterampilan hidup santriyah mengatakan, bahwa kerusakan pada alat nasyid juga karena dimakan usia yang sudah tua dan kurangnya alat nasyid.⁴³

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat, bahwasanya apabila sarana tidak mencukupi dalam pelaksanaan keterampilan hidup maka itu akan menjadi

⁴¹Samaruddin El-Khattat Nasution, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 24 April 2017.

⁴²Nurasia Harahap, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 24 April 2017.

⁴³Nurasia Harahap, Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 24 April 2017.

kendala bagi santriyah dalam mengikuti latihan-latihan yang dilakukan dan akan sangat memakan waktu yang sedikit apabila dibuat bergiliran setiap orang. Kemudian dalam mengikuti keterampilan karena kurang lengkapnya sarana akan dipungut oleh setiap santriyah perbulan .⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan, bahwasanya kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah yaitu minimnya dana yang dimiliki pihak pesantren sehingga setiap kegiatan dikutip dari santriyah, minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki pihak pesantren diakibatkan sarana yang sudah tua dan banyak kerusakan sehingga tidak dapat dipergunakan mengakibatkan santriyah akan bergantian dalam melaksanakan keterampilan hidup dan memakan waktu yang sedikit dalam per orang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian upaya guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah meliputi: program pelaksanaan keterampilan hidup santriyah, sejalan dengan wawancara dan observasi penulis menemukan bahwa pelaksanaan keterampilan hidup santriyah berjalan setiap hari. Dalam pelaksanaan keterampilan hidup penulis melihat keaktifan dan kebiasaan santriyah sudah aktif namun masih ada santriyah yang melakukan hanya sekedar melepas kewajiban saja. Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua membentuk keterampilan hidup yang bersifat khusus yaitu kecakapan vokasional.

⁴⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, Tanggal 12 April 2017

Keterampilan yang ada di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu komputer, kaligrafi, menjahit, membaca Al-Qur'an, Nasyid.

Upaya yang dilakukan guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah meliputi tiga hal, penanaman, pelatihan dan evaluasi. *Pertama* penanaman yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan hidup santriyah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari arahan dan bimbingan serta motivasi yang diberikan oleh guru terhadap santriyah, *Kedua* latihan yang dilakukan santriyah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru pembimbing. Latihan komputer dilaksanakan dengan jadwal masing-masing yaitu setelah sholat djuhur setiap hari pada jam 13.45- 15.00 WiB, latihan kaligrafi dilaksanakan setelah sholat Djuhur pada hari Minggu pada jam 13.20-15.00 WIB, latihan menjahit dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Sabtu setelah sholat Ashar pada jam 16.00-17.30 WIB, latihan membaca Al-Qur'an dilakukan pada malam Senin jam 09.00-11.00, malam Kamis pada jam 09.00-11,00 WIB, latihan nasyid dilakukan 1 kali seminggu pada malam Minggu pada jam 09.00-11.00 WIB. *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan guru terhadap santriyah dengan memberikan tugas kepada santriyah yaitu tugas yang telah dipelajari pada sebelumnya dengan cara mengulangnya.

Kendala yang dihadapi guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah yaitu *pertama*, kurangnya dana

pesantren maka dapat dilihat bahwasanya dana tersebut dapat dikutip dari santriyah setiap mengikuti kegiatan keterampilan dan juga usaha usaha guru yaitu dengan mengutip uang tahunan siswa (UTS), SPP, hasil usaha pesantren, perkebunan sawit, karet, palawija dan padi, hasil usaha koperasi (kopontren al mukhtariyah), usaha lainnya yang dikelola pesantren, bantuan dari pemerintah daerah yang sifatnya tidak rutin, kucuran dana dari departemen agama (Bos, Bomm, Bkg), bantuan dari alumni pesantren, infaq dan shodaqoh dari masyarakat yang sifatnya tidak mengikat. *Kedua*, minimnya sarana yang dimiliki pesantren karena sarana yang dimiliki sudah banyak yang rusak dan juga dimakan usia yang sudah tua sehingga tidak dapat dipergunakan mengakibatkan santriyah akan bergantian dalam melaksanakan keterampilan hidup dan memakan waktu yang sedikit dalam per orang.

Dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah melalui adanya upaya yang dilakukan guru sebagai pendorong santriyah agar lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan keterampilan dan perlunya kerja sama guru dengan baik, antara guru keterampilan dengan guru lainnya yang mengajar di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua dan juga pimpinan pondok pesantren agar terjalin kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan meningkatkan keterampilan hidup santriyah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah penanaman, pelatihan dan evaluasi. *Pertama*, penanaman dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada santriyah dan juga memberikan hadiah, penghargaan, pujian dan hukuman. *Kedua*, melatih setiap minggu para santriyah agar dapat mengenali jati dirinya. *Ketiga*, evaluasi merupakan cara guru untuk melihat apakah santriyah melakukan keterampilan dengan yang diinginkan oleh guru atau hanya sekedar ikut-ikutan dalam keterampilan hidup tersebut
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan santriyah hidup di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara yaitu, *pertama* minimnya dana dalam pelaksanaan keterampilan hidup santriyah, sehingga dana dikutip dari santriyah setiap mengikuti kegiatan keterampilan dan juga usaha usaha yang dilakukan oleh guru. *Kedua*,

minimnya sarana yang dimiliki pesantren karena sarana yang dimiliki sudah banyak yang rusak dan juga dimakan usia yang sudah tua sehingga tidak dapat dipergunakan

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan:

1. Kepada yayasan pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua agar lebih meningkatkan keterampilan hidup santriyah di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, mengusahakan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada untuk kedepannya dan memperbaiki sarana prasarana yang sudah rusak serta menambahi sarana prasarana yang masih kurang kemudian dijaga dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada guru pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua untuk lebih berupaya dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah dan lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku santriyah yang kurang baik, juga diharapkan kepada guru untuk terus membina keterampilan para santriyah agar mereka mengenali jati dirinya dan bakat nya tidak terkubur.
3. Kepada santriyah pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua agar lebih giat belajar jangan pernah berputus asa, dan memenuhi perintah para guru serta menjauhi segala larangan yang diberikan di pondok pesantren maupun orangtua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: Prasasti, 2007.
- Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.
- Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- A. Malik M. Thahab Tuanaya, *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian Pengembangan Agama, 2007.
- Amruhadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Anwar Holil, Pengembangan Stpt Skill, <http://AnwarHolil.blogspot.com/2009/01>, diakses 25 Januari 2016 Pukul 10.30 Wib.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bidang Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006.
- Daryanto, *Evalusi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004..
- <http://amrianihamzah.blogspot.co.id/2011/10/pendanaan-pendidikan-di-indonesia-dari.html>. Diakses tanggal 17 Oktober 2017 pukul 14: 00 Wib.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1999.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 1998.

- M. Sulthon dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok*. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Rusman, *menejemen Kurikulum* . Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2009
- Syafaruddin, *Ilmu Penidikan Persepektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXL*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005.
- Syafaruddin, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Medan, Perdana Publishing, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sudirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi pendidikan Teknologi dan kejuruan Cetakan Ke-II*. Jakarta: Raja Gravindo, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktif Metodik, Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktif Kurikulum*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1995.
- Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2000.
- Willie Koen Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : MULIANI
- b. Nim : 13 310 0191
- c. Tempat Tanggal Lahir : Teluk Dalam, 18 November 1997
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-5
- e. Alamat : Nabonggal

2. Orangtua

- a. Ayah : LARANGAN PANE
Pekerjaan : Petani
- b. Ibu : SAMARIA PURBA
Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Nabonggal

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD S Eka Pendawa Sakti. Tamat Tahun 2007
- b. MTS Al-Idrisiyah Aek Nabara. Tamat Tahun 2010
- c. MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Tamat Tahun 2013
- d. S 1 IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017

PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRETASI
I	GURU 1. Bagaimana upaya bapak/ibu meningkatkan keterampilan hidup santriyah tersebut? 2. Apa saja jenis-jenis keterampilan hidup santriyah? 3. Didalam proses pelaksanaan keterampilan hidup ada berapa pembimbing yang mengajarkan keterampilan hidup kepada santriyah? 4. Hari apa saja keterampilan ini dilaksanakan oleh santriyah? 5. Berapa kali dalam seminggu pelaksanaan keterampilan hidup santriah dilaksanakan? 6. Bagaimana bentuk pelaksanaan keterampilan hidup santriyah? 7. Apakah metode yang disampaikan oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan keterampilan hidup santriyah? 8. Apakah ada hukuman yang diberikan bapak/ibu ketika salah satu dari santriah tidak mau ikut dalam pelaksanaan keterampilan hidup tersebut? 9. Apa hukuman yang akan diberikan bapak/ibu kepada santriyah ketika tidak mau ikut dalam pelaksanaan keterampilan hidup? 10. Keterampilan manakah yang paling paling banyak diminati oleh santriyah dan mengapa mereka menyukai keterampilan tersebut? 11. Keterampilan apakah yang paling menonjol di pondok pesantren al-Mukhtariyah sungai dua? 12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memotivasi para santriah untuk meningkatkan keterampilan hidup santriyah? 13. Ada berapa jumlah peserta dalam kegiatan keterampilan hidup santriyah? 14. Apakah dalam satu keterampilan, santriyah akan dibagi menjadi beberapa kelompok? 15. Dimana saja tempat pelaksanaan keterampilan hidup santriyah? 16. Apakah ada perbedaan tempat pelaksanaan keterampilan santriyah antara junior dan senior? 17. Apakah ada kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah? 18. Bagaimana solusi yang akan dilakukan oleh bapak/ibu ketika ada kendala dalam mengatasi keterampilan hidup santriyah?	

II	Santriyah Al-Mukhtariyah Sungai Dua 1. Setelah guru menyampaikan keterampilan dan memberikan contoh apakah Anda sepenuhnya sudah mengerti tentang keterampilan tersebut? 2. Bagaimana respon Anda mengenai keterampilan hidup yang ada di pondok pesantren al-Mukhtariyah sungai dua? 3. Apakah dengan diadakan keterampilan hidup ini sangat membantu mengembangkan bakat Anda? 4. Apakah Anda merasa puas dengan adanya pelaksanaan keterampilan di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua? 5. Apakah Anda selalu aktif dalam pelaksanaan keterampilan tersebut? 6. Apakah ada kendala yang Anda rasakan dalam pelaksanaan keterampilan tersebut?	
----	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

NO	URAIAN	INTERPRETASI
I	GURU 1. Upaya yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan hidup 2. Langkah awal bapak/ibu dalam merencanakan program keterampilan hidup santriyah 3. Jenis-jenis keterampilan hidup santriyah 4. Bentuk pelaksanaan keterampilan hidup santriyah 5. Metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah 6. Hukuman yang diberikan ketika santriyah tidak ikut dalam pelaksanaan keterampilan hidup santriyah 7. Keterampilan yang paling diminati oleh santriyah 8. Keterampilan yang paling menonjol di pondok pesantren Al-Mukhtariyah sungai dua 9. Pembimbing yang mengajarkan keterampilan hidup santriyah 10. Jumlah peserta dalam keterampilan hidup santriah 11. Pembagian kelompok dalam pelaksanaan keterampilan hidup santriyah 12. Tempat pelaksanaan keterampilan hidup santriyah 13. Kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah 14. Solusi yang akan dilakukan dalam meningkatkan keterampilan hidup santriyah	
II	Santriyah Al-Mukhtariyah Sungai Dua 7. Sepenuhnya sudah mengerti keterampilan hidup santriyah 8. Respon mengenai keterampilan hidup yang ada di pondok pesantren Al-Mukhtariyah sungai dua 9. Mengerjakan tugas keterampilan hidup di luar sekolah 10. Sering latihan sendiri di luar latihan dengan guru pembimbing 11. Kepuasan dalam melaksanakan keterampilan hidup santriah 12. Cara menghadapi kesulitan dalam keterampilan hidup santriah 13. Keaktifan dalam mengikuti keterampilan hidup santriah	

